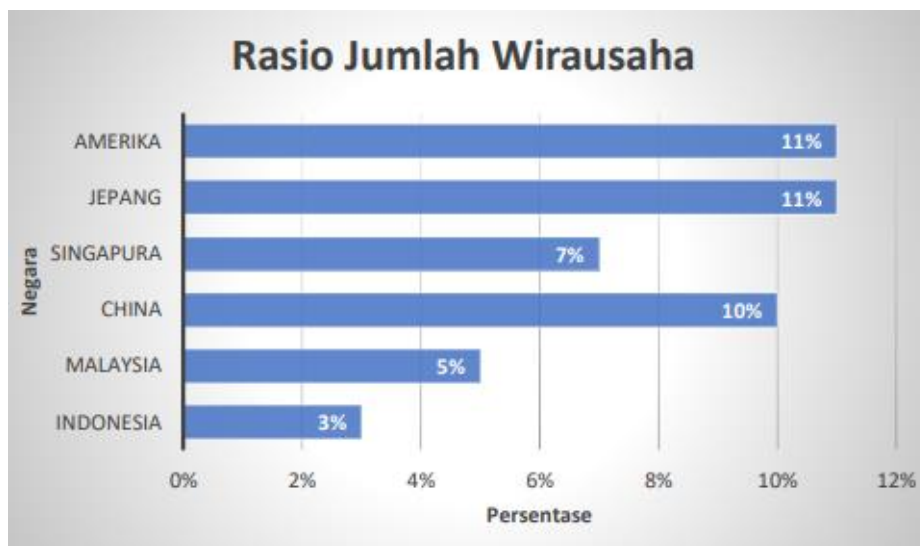


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Angka pengangguran merupakan hal yang paling ditakuti oleh setiap negara di dunia. Hal tersebut diakibatkan karena pengangguran dapat banyak memberikan dampak negatif baik terhadap masalah ekonomi maupun masalah sosial. Menurut data badan pusat statistik jumlah rasio wirausaha tahun 2022 masih berkisar 3,47% dari total penduduk Indonesia . Masih kalah dengan negara-negara tetangga. Di Singapura sudah mencapai 8,76%, di Thailand 4,26% dan di Malaysia mencapai 4,74%. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, data series 2021-2022, jumlah pengangguran di Indonesia per Agustus 2021 ialah sebanyak 6,49%. Dilihat dari angka tersebut, sepiantas negara Indonesia memiliki persentase pengangguran yang relatif sedikit. Namun jika dibandingkan dengan negara lain mengenai tingkat pengangguran negara G20, Indonesia menempati peringkat 10 pengangguran paling sedikit, kalah dengan negara Jepang yang menempati peringkat pertama dengan jumlah pengangguran sebesar 2,7%.



Gambar 1. 1
Rasio Jumlah Wirausaha Global Entrepreneur Index 2018

Berdasarkan data dari Global Entrepreneurship Index 2018 menyatakan negara Singapura berada di urutan ke 27, Brunei Darussalam di 53, Malaysia

peringkat 58, Thailand di 71, Filipina di posisi 76, Vietnam di urutan ke 87, dan Indonesia berada di peringkat 94 dari 137. Dengan posisi begini perlu mengejar ketertinggalan dari negara Asia Tenggara Hermawan (2023: 4)



Gambar 1. 2

Peringkat Indeks Kewirausahaan Global tahun 2018

Berdasarkan dari data peringkat Indeks Kewirausahaan Global tahun 2018 Indonesia masih memiliki keterbatasan wirausaha hal ini disebabkan diantaranya pola pikir masyarakat yang masih belum kekinian, kurangnya keberanian dalam mengambil resiko kurangnya motivasi untuk maju, dan kurang dipupuk jiwa kewirausahaan sejak dini. Perlu proses merubah pola pikir. Semakin banyak wirausahawan akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan peluang kerja dan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional. Begitupun sebaliknya, sedikitnya jumlah wirausaha dalam suatu negara maka akan mengakibatkan pengangguran, kurangnya pendapatan nasional, kriminalitas meningkat dan masalah sosial lainnya. Pada Februari Tahun 2020 pengangguran bertambah 60 ribu orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Universitas yaitu sebesar 5,75 persen. Hemawan (2023: 5)

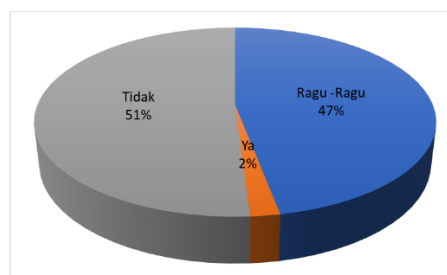
Hal tersebut perlu diperhatikan karena berdasarkan dari data dan fakta tersebut, jelas sekali bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih cukup besar,

rasio jumlah wirausaha yang masih jauh dan .Sebagai lulusan yang memiliki predikat pendidikan tertinggi, lulusan universitas tentunya diharapkan dapat menjadi penggerak perekonomian dan memberantas pengangguran. Umumnya penyebab pengangguran dikarenakan laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang luas. Daritahun ke tahun, masalah ketersediaan lapangan pekerjaan hingga saat ini masih saja menjadi masalah utama pengangguran. Kesulitan mencari pekerjaan, persainganyang ketat, serta minimnya relasi seseorang untuk memasuki dunia kerja menjadi fenomena yang sering terjadi pada lapangan pekerjaan saat ini. Sehingga tersedianya lapangan kerjapun tidak sanggup menampung angkatan kerja yang ada. Oleh sebab itulah harus ada solusi agar pengangguran dapat di minimalisir, salah satunya dapat dilakukan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha. Pertumbuhan ekonomi di suatu Negara akan mengalami kesejahteraan jika banyak diberdayakan wirausaha.

Menurut (Dhliwayo and Van Vuuren 2007: 124) “menyadari pentingnya kewirausahaan, terutama bagi mahasiswa yang sudah dituntut untuk menentukan karir masa depannya, pengetahuan dan pola pikir atau *mindset* wirausaha menjadi bekal yang tepat bagi mahasiswa agar lulusan dapat memiliki kesiapan matang dalam terjun ke dunia wirausaha”, *entrepreneurial mindset* adalah suatu cara berpikir tentang usaha dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari keadaan yang tidak menentu. Sejalan dengan visi dan misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang ingin menghasilkan calon pendidik berwawasan kebangsaan serta berjiwa wirausaha.

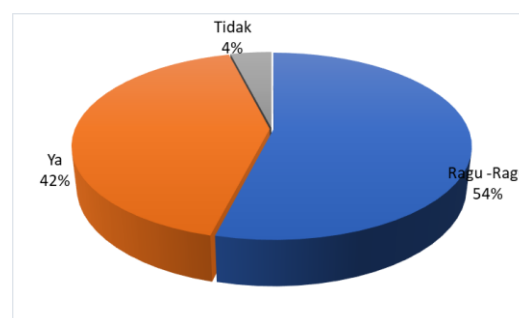
Minat berwirausaha memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap gigih, tanggung jawab, semangat, dan pantang menyerah seorang wirausahawan agar senantiasa mampu menjalankan usahanya dengan konsisten. Tanpa minat dan keinginan yang kuat, seorang wirausahawan biasanya tidak akan bertahan lama dalam menjalankan wirausahanya. Berbagai disiplin ilmu mengenai kewirausahaan telah dipelajari oleh mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi. Namun, dari pengetahuan yang ditanamkan tidak selalu serta merata memunculkan semangat seseorang dalam berwirausaha. Perlu diketahui bahwa

adanya minat yang timbul akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Tidak hanya berbekal ilmu, calon wirausahawan diwajibkan untuk memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan seorang wirausahawan akan dituntut untuk mengambil keputusan untuk mengelola usahanya. Maka dari itu, minat serta motivasi yang ada pada diri seseorang akan sangat menunjang dalam keputusannya untuk berwirausaha. Lebih jelasnya berikut adalah hasil pra penelitian yang telah dilakukan:



Gambar 1.3 Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari observasi pra penelitian yang diambil dari 57 responden mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi, sebetulnya sebagian dari mereka sudah memiliki keinginan serta minat menjadi seorang wirausahawan dibuktikan bahwa dari 57 responden 51% memiliki keinginan untuk berwirausaha, 47% mahasiswa masih ragu-ragu untuk terjun ke dunia wirausaha dan 2 % dari mereka bahkan tidak memiliki keinginan sama sekali untuk menjadi seorang wirausahawan.



Gambar 1.4 Keputusan Berwirausaha Mahasiswa FKIP

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari observasi pra penelitian yang diambil dari 57 responden mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi, sebetulnya sebagian dari mereka sudah memiliki keputusan

berwirausaha dibuktikan bahwa dari 57 responden 42% sudah memutuskan untuk berwirausaha, 54% mahasiswa masih ragu-ragu untuk terjun ke dunia wirausaha dan 4 % dari mereka bahkan tidak memutuskan sama sekali untuk menjadi seorang wirausahawan.

Dari angka tersebut cukup menyiratkan bahwa keputusan berwirausaha sudah timbul. Namun, disamping itu lebih banyak mahasiswa yang masih ragu, bahkan ada yang tidak siap. Hal itu menunjukkan bahwa di dalam diri mahasiswa masih banyak yang belum yakin akan kemampuan dirinya untuk terjun ke dunia wirausaha sehingga menimbulkan ketidaksiapan. Dari data tersebut minat keinginan untuk berwirausaha 51% dan yang memutuskan untuk berwirausaha 42% adanya kesenjangan 9% yang masih belum melakukan wirausaha pada mahasiswa FKIP. Maka dari itu, persentase tersebut cukup menjadi alasan kuat yang mendasari penulis melakukan penelitian.

Mahasiswa yang merupakan individu pada tahap usia dewasa, mau tidak mau harus siap untuk menjalani kehidupannya secara mandiri dan memiliki pekerjaan, serta menjadi manusia yang berpenghasilan. Menurut Atkinson (Aziz 2015: 8) tidak bisa dipungkiri bahwa “manusia memiliki rasa takut untuk gagal, kegagalan dalam tugas tertentu akan menimbulkan konsekuensi yang negatif”. Begitu juga di dalam berwirausaha, ketakutan akan kegagalan seringkali muncul karena tidak adanya keputusan dalam diri individu. Oleh karena itu, bekal untuk berwirausaha mesti dipersiapkan. Keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu sering dipengaruhi oleh perilaku dan pendapat orang lain, demonstrasi identitas orang lain dan dengan contoh-contoh yang orang lain berikan. Hal ini juga berlaku untuk pilihan pekerjaan individu dan, lebih khusus, keputusan untuk terlibat dalam kewirausahaan. Banyak para wirausahawan yang berhasil, mengklaim bahwa bisnis mereka dimulai dari keputusan dan pengembangan bisnis dipengaruhi oleh orang lain.

Bekal yang dimaksud tidak hanya mengenai ilmu dan wawasan yang didapat pada pendidikan formal semata, melainkan bisa didapat dari berbagai sumber. Selain wawasan, seorang wirausahawan juga sudah semestinya memiliki kepercayaan diri dalam bertindak melakukan perannya. Meskipun seorang

individu dibekali pengetahuan yang sangat luas mengenai kewirausahaan, namun jika tidak dibarengi dengan rasa percaya diri maka mustahil keputusan berwirausaha tersebut akan muncul, begitupun sebaliknya.

Maka dari adanya pemikiran tersebut, penulis tergugah untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH *ENTREPRENEURIAL MINDSET* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan, untuk memperjelas persoalan maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *enterpeunerial mindset* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi?
2. Apakah terdapat pengaruh *enterpeunerial mindset* terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi ?
3. Apakah terdapat pengaruh minat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi?
4. Apakah terdapat pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap keputusan berwirausaha melalui minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap keputusan berwirausaha melalui minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas

Siliwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan referensi untuk menunjang penelitian lebih lanjut di masa mendatang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penulis berharap penelitian ini mampu menambah informasi dan pemahaman mengenai pentingnya kewirausahaan, serta memotivasi mahasiswa untuk terus mempelajari kewirausahaan sehingga pada implikasinya akan siap terjun ke dunia wirausaha sembari melakukan pengembangan dan inovasi menyesuaikan dengan kemajuan zaman dan teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran perekonomian di Indonesia

2. Bagi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk terjun ke dunia wirausaha dan terus melakukan inovasi dalam menghadapi persaingan secara global. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu untuk menambah wawasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi.